

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan nasional diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud, namun Angka Kematian Ibu (AKI) masih jauh dari target MDGs tahun 2015. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh antara lain kualitas pelayanan kesehatan ibu yang belum memadai (Renstra, 2015).

Ibu menyusui memerlukan energi yang cukup besar untuk memproduksi ASI. Konsumsi makanan dalam jumlah cukup menjamin pembentukan air susu yang berkualitas dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan bayinya. Ibu dengan gizi buruk umumnya memproduksi ASI dalam jumlah yang lebih sedikit, tetapi kualitasnya tergantung pada makanan yang dimakan, umumnya terdapat penurunan kadar lemak, karbohidrat dan vitamin (Irawan, 2003 dalam Pujiastuti, 2010). Ibu dengan status gizi cukup akan menimbun cadangan nutrient dalam tubuh yang digunakan untuk mengimbangi kebutuhan selama laktasi. Hal ini sangat penting untuk proses adaptasi terhadap perubahan anatomi dan fisiologi bayi yang berlangsung selama bulan pertama (Arisman, 2007).

Oleh karena itu, pengetahuan tentang gizi pada masa menyusui merupakan suatu hal yang penting, mengingat pada masa tersebut ibu harus memberikan makanan yang cukup bagi bayinya, memulihkan kesehatan sesudah melahirkan, dan memenuhi kebutuhan gizi yang meningkat karena kegiatan sehari-hari yang bertambah (Susilowati dan Kuspriyanto, 2016).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sumber informasi, yaitu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber baik dari promosi kesehatan, media cetak, serta media elektronik. Hal tersebut akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Bila seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas dan pengetahuan ini akan mendasari sikap dan perilaku seseorang (Budiman dan Riyanto, 2014). Ibu yang menerima informasi/nasihat tentang makan makanan bergizi, memiliki

pengetahuan tinggi bagaimana gambaran tentang menyusui dan bagaimana dampaknya terhadap keberhasilan pemberian ASI (Amran dan Amran, 2013).

Peningkatan pengetahuan akan lebih baik, apabila menggunakan media pembelajaran (Syamsiyah, 2013) dengan frekuensi konseling 3 kali pertemuan selama 21 hari yaitu terdapat perubahan perilaku tentang gizi seimbang terhadap pengetahuan (85,4 persen), sikap (90,2 persen), dan praktik (90,2 persen) (Pratiwi, dkk 2016).

Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia tahun 2017 menyatakan bahwa, jumlah pengguna internet di Indonesia sebanyak 143,26 juta (54,68 persen) dari 262 juta orang. Pulau Jawa masih mendominasi dalam penggunaan internet sebesar 58,08 persen. Selain itu, rentang usia 19-34 tahun menjadi kontributor utama pengguna internet yaitu sebesar 49,52 persen yang didominasi oleh wanita (48,57 persen). Berdasarkan survei yang dilakukan, sebesar 51,06 persen pengguna internet mengakses informasi untuk mendapatkan pengetahuan seputar kesehatan diantaranya mengenai gizi seimbang pada ibu menyusui.

Hasil survei pendahuluan ibu menyusui di Kelurahan Bandungrejosari Kota Malang, 10 sampel yang diteliti hasil kuisisioner menunjukkan perilaku seputar kesehatan gizi seimbang masih di bawah rata-rata yaitu 53,6% pada pengetahuan, 40% pada sikap dan 47,4% pada keterampilan (Notoatmojo, 2010). Untuk itu, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “Perbedaan antara konseling gizi Seimbang dengan media leaflet dan media berbasis android terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan serta konsumsi energi dan protein ibu menyusui di Kelurahan Bandungrejosari”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh konseling gizi seimbang dengan media leaflet dan media berbasis android terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan serta konsumsi energi dan protein ibu menyusui di Kelurahan Bandungrejosari?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum:

Mempelajari pengaruh konseling gizi seimbang dengan media leaflet dan media berbasis android terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan serta konsumsi energi dan protein ibu menyusui di Kelurahan Bandungrejosari

Tujuan Khusus:

1. Mempelajari pengetahuan ibu menyusui sebelum dan sesudah diberikan konseling menggunakan media leaflet
2. Mempelajari pengetahuan ibu menyusui sebelum dan sesudah diberikan konseling menggunakan media berbasis android
3. Mempelajari sikap ibu menyusui sebelum dan sesudah diberikan konseling menggunakan media leaflet
4. Mempelajari sikap ibu menyusui sebelum dan sesudah diberikan konseling menggunakan media berbasis android
5. Mempelajari keterampilan ibu menyusui sebelum dan sesudah diberikan konseling menggunakan media leaflet
6. Mempelajari keterampilan ibu menyusui sebelum dan sesudah diberikan konseling menggunakan media berbasis android
7. Mempelajari asupan energi ibu menyusui sebelum dan sesudah diberikan konseling menggunakan media leaflet
8. Mempelajari asupan energi ibu menyusui sebelum dan sesudah diberikan konseling menggunakan media berbasis android
9. Mempelajari asupan protein ibu menyusui sebelum dan sesudah diberikan konseling menggunakan media leaflet
10. Mempelajari asupan protein ibu menyusui sebelum dan sesudah diberikan konseling menggunakan media berbasis android

D. Manfaat Penelitian

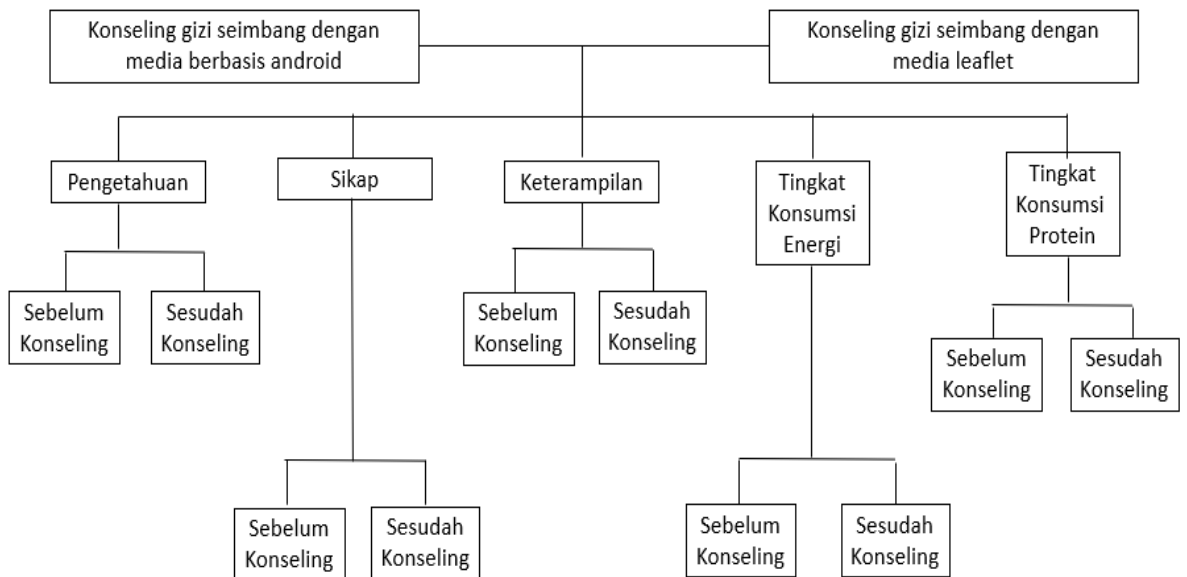
1. Teoritis :

- a. Menambah pengetahuan, merubah sikap dan keterampilan serta meningkatkan konsumsi energi dan protein mengenai gizi seimbang pada ibu menyusui.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam upaya perbaikan gizi yaitu melakukan konseling gizi seimbang.

2. Praktis :

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam rangka menentukan kebijakan langkah yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, asupan energi dan protein ibu menyusui.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat mampu mengupayakan pengetahuan, sikap, keterampilan, konsumsi energi dan protein yang sesuai dengan kebutuhan ibu menyusui.

E. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

Keterangan = variabel yang diteliti

Penjelasan:

Konseling Gizi seimbang dengan media leaflet dan media berbasis android dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan keterampilan serta konsumsi energi dan protein seseorang, dapat dilihat dari hasil nilai yang pada nilai awal dan akhir menunjukkan peningkatan maupun penurunan pada ibu menyusui di kelurahan Bandungrejosari.